

Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 3 (2), 2020, 376-384

Available online at: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13926>

Optimalisasi Peran Kader Posyantek dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Kepri

**Eka Suswaini^{1*}, Alena Uperiaty², Dwi Amalia Purnamasari³, Ferdi Cahyadi⁴,
Nurfalinda⁵, Anton Hekso⁶**

suswaini@umrah.ac.id^{1*}

^{1,2,3,4,5}Prodi Teknik Informatika

⁶Prodi Teknik Elektro

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Received: 02 12 2019. Revised: 03 06 2020. Accepted: 20 07 2020

Abstract: The Bintan Regency Government through the Village Community Empowerment Service (PMD) established Posyantek (Pos Technology Services) in 2018. Posyantek is a Technology Service that is spread out from the smallest villages, sub-districts and districts. Based on the Minister of Home Affairs regulation No. 20 of 2010 concerning Community Empowerment through Appropriate Technology Management and also Minister of Home Affairs Instruction No. 24 of 1998 concerning Posyantekdes operations. The purpose of establishing a posyantek is how to improve the welfare of the community. Posyantek has various main types which include providing technical services, information, and promotion of various types of TTG to the community, increasing the quality and quantity of various types of products produced by the community, both small and medium enterprises (SMEs), posyantek is also expected to be a bridge for the community to use TTG in the context of utilizing TTG (Appropriate Technology). The purpose of community service is carried out as an effort to support the important role of the presence of technology in community life as one of the factors driving change and also accelerating development both in the economic, and social and cultural fields. In the process of implementing Posyantek Posyantek operations in the Regency of Bintan is developing a process of designing activities programs, in line with this the need for synergy of interference and support from related parties including educational institutions in the Maritime University of Raja Ali Haji. Assistance and training are given to posyantek cadres in carrying out work programs in accordance with the output expected by the government and the community.

Keywords: Posyantek, Appropriate Technology, Bintan Island.

Abstrak: Pemerintah Kabupaten Bintan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) membentuk Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi) pada tahun 2018. Posyantek merupakan Pelayanan Teknologi yang tersebar dari yang paling kecil desa, kecamatan dan kabupaten. Berdasarkan pada peraturan menteri dalam negeri No. 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna dan juga Instruksi Mendagri No. 24 Tahun 1998 tentang operasional Posyantekdes. Tujuan dari dibentuknya posyantek adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Posyantek memiliki berbagai utama yang antara lain adalah memberikan layanan teknis, informasi, dan promosi tentang berbagai jenis TTG kepada masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai jenis produk yang dihasilkan masyarakat baik usaha kecil dan menengah (UKM), posyantek juga diharapkan menjadi jembatan masyarakat sebagai penggunaan TTG dalam rangka pemanfaatan TTG (Teknologi Tepat Guna). Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai upaya dalam mendukung peran penting hadirnya teknologi dalam kehidupan Masyarakat sebagai salah satu faktor pendorong perubahan dan juga percepatan pembangunan baik dibidang ekonomi, maupun sosial budaya. Dalam proses pelaksanaan operasional posyantek di Kabupaten Bintan sedang menyusun proses merancang program-program kegiatan, sejalan dengan hal tersebut perlunya sinergi campur tangan dan dukungan dari pihak-pihak terkait antara lain institusi pendidikan dalam yaitu Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pendampingan dan pelatihan diberikan kepada kader posyantek dalam menjalankan program kerja sesuai dengan output yang diharapkan pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci: Posyantek , Teknologi Tepat Guna, Pulau Bintan

ANALISIS SITUASI

Pemerintah Kabupaten Bintan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) membentuk Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi) pada tahun 2018. Posyantek merupakan Pelayanan Teknologi yang tersebar dari yang paling kecil desa, kecamatan dan Kabupaten. Berdasarkan pada peraturan menteri dalam negeri No.20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna dan juga Instruksi Mendagri No.24 Tahun 1998 tentang operasional Posyantekdes. Tujuan dari dibentuknya posyantek adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Posyantek memiliki berbagai utama yang antara lain adalah memberikan layanan teknis, informasi, dan promosi tentang berbagai jenis TTG kepada masyarakat, meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai jenis produk yang dihasilkan masyarakat baik usaha kecil dan menengah (UKM), posyantek juga diharapkan menjadi jembatan masyarakat sebagai pengguna TTG dalam rangka pemanfaatan TTG (Teknologi Tepat Guna).

Peran penting hadirnya teknologi dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu faktor pendorong perubahan dan juga percepatan pembangunan baik dibidang ekonomi, maupun sosial budaya. Dalam proses pelaksanaan operasional posyantek di Kabupaten Bintan sedang menyusun proses merancang program program kegiatan, sejalan dengan hal tersebut perlunya sinergi campur tangan dan dukungan dari pihak-pihak terkait antara lain institusi pendidikan dalam yaitu Universitas Maritim Raja Ali Haji. Permasalahan yang terjadi pada Posyantek adalah baru dibentuk. Tujuannya dari kegiatan ini adalah pendampingan pelatihan

teknis bagi kader-kader Posyantek dalam melaksanakan program kerja yang berkelanjutan. Pemahaman dan kesiapan kader-kader sangat penting guna sebagai perpanjangan tangan dan yang melaksanakan program-program yang direncanakan dan juga untuk membantu masyarakat dalam keterbatasan pengetahuan dan Teknologi dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di wilayah Desa Teluk Bakau.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka beberapa solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan teknis sesuai kebutuhan bagi kader Posyantek dibidang teknologi informasi dan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan dan memberikan pendampingan kepada kader Posyantek dalam memetakan program dan merencanakan program sesuai dengan potensi lokal.

Dari kegiatan yang akan direncanakan tersebut harapan yang akan dicapai kepada Kader Posyantek yaitu mampu menjadi pendamping yang profesional bagi masyarakat dan memiliki keterampilan teknis yang membantu memecahkan permasalahan di masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran Posyantek dapat digambarkan dalam gambar bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan peran Posyandek

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pendampingan dan pelatihan langsung ke Kader Posyantek dengan menggali kembali secara khusus permasalahan dan kendala yang dihadapi serta menentukan langkah-langkah yang lebih tepat

dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi. Untuk mengatasi hal-hal tersebut di atas, maka prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Urutan tahapan kegiatan yang di lakukan pada kader Posyantek

Urutan Tahapan	Kegiatan
1	Melakukan kunjungan kepada kabupaten dan kecamatan dan juga masyarakat sebagai sosialisasi awal
2	Melakukan indentifikasi permasalahan yang lebih aktual serta identifikasi lokasi pelaksanaan pelatihan.
3	Mempersiapkan alat dan bahan pelatihan.
4	Melakukan pengajaran, pelatihan dan pendampingan kepada Kader Posyantek di kelurahan Teluk Bakau kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
5	Melakukan Pelatihan Teknis kepada Kader Posyantek
6	Melakukan Pelatihan teknis sesuai dengan kebutuhan teknis di masyarakat sesuai dengan Teknologi Tepat Guna

HASIL DAN LUARAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Teknis Bagi Kader Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi) Berbasis Sumberdaya Alam Lokal Di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, Kepri. Diawali dengan koordinasi dengan dinas PMD Kabupaten Bintan pada hari Jumat 16 Agustus 2019 yang ditemui oleh kepala bidang yng membidangi desa dan Posyantek beserta Bapak Kasie. Selanjutnya koordinasi dengan kepada Kepala Desa Teluk Bakau yang ditemui oleh Bapak Sekdes dan ketua Posyantek pada hari senin tanggal 19 Agustus 2019. Kemudian kita menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang akan kami laksanakan di wilayah Teluk Bakau dan dengan maksud pemberian pelatihan kepada kader Posyantek dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitar wilayah Teluk Bakau.



Gambar 2. Foto kunjungan ke kantor PMD

Pada tanggal 19 dan 20 Agustus 2019 tim pengabdian berdiskusi dengan kasie TTG dan staf ahli pendamping desa tingkat kabupaten, kecamatan dan desa di wilayah Kabupaten Bintan Kecamatan Gunung Kijang Desa Teluk Bakau. Diskusi membahas teknis kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian dari kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji dan langkah-langkah ke depan untuk kerjasama lanjutan dengan mitra desa dalam menghadapi dan mencari solusi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Terkait dengan program pemerintah yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Bintan yaitu dalam pembentukan posyantek (Pusat pelayanan Teknologi) dan bimbingan teknis untuk tim pendamping desa dan kader posyantek.



Gambar 3. Foto kegiatan kordinasi dengan Berbagai pihak

Kegiatan selanjutnya adalah Observasi pada tempat pengabdian yaitu rumah teknologi tepat guna dan inovasi dimana adalah tempat produksi magot dilakukan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. Gambar tiga merupakan observasi ke lokasi produksi magot, sedangkan gambar 5 merupakan alat buah yang sebagai media untuk memproduksi magot. Magot merupakan produk teknologi tepat guna berupa ulat dari fermentasi lalat dan juga sampah makanan dan sayuran yang berasal dari sampah hotel yang berada di kawasan Desa Teluk Bakau.



Gambar 4. Foto Observasi



Gambar 5. Foto Observasi

Setelah koordinasi dengan berbagai pihak kemudian dilanjutkan dengan observasi ke lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat kemudian langkah pengabdian yang pertama adalah diskusi dan memetakan langkah-langkah tahapan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dan juga tim kader posyantek. Magot yang diproduksi masih menggunakan alat dan sarana dan prasarana yang sederhana, oleh sebab itu tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pelatihan dan juga pendampingan kader posyantek dalam memetakan proses bisnis dan juga pengembangan produk dan juga sampai pada level kemasan dan marketing produk yang layak jual.

Diawali dengan tim pengabdian menjelaskan konsep perencanaan *masterplan* bisnis yang bisa dijalankan dalam produksi magot ke depan sehingga berkelanjutan dan juga kader posyantek dapat berperan aktif dalam memproduksi alat-alat yang mendukung dalam pengembangan usaha produksi magot ke depan agar lebih terencana dengan baik dan juga berdampak positif bagi masyarakat luas dan membantu dalam peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 6. Menjelaskan konsep *masterplan* bisnis magot ke depan



Gambar 7. Tim pengabdian menjelaskan manfaat teknologi dalam mendesain produk

Koordinasi lanjutan kepada pihak PMD dan juga ke pada desa dengan berjumpa dengan pak lurah pada hari Rabu tanggal 18 September 2019, tim pengabdian menjelaskan kepada pihak kelurahan untuk memfasilitasi kegiatan yang disinergikan dengan pihak bumdes dan pihak terkait agar produk magot makin berkembang dan bisa menjadi produk unggulan desa.



Gambar 8. Kordinasi lanjutan dengan pak lurah



Gambar 9. Foto dengan lingkungan pengguna magot sebagai pakan ternak lele



Gambar 10. Alat yang dimodifikasi untuk menghancurkan bahan limbah sampah organik

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dijalankan sesuai dengan sasaran dan tujuan kegiatan. Pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya lokal dan pemanfaatan sampah organik sebagai magot. Magot merupakan ulat dari lalat buah yang memakan makanan dari sampah organik. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan kepada kader posyantek dan masyarakat sasaran mengetahui bagaimana perencanaan bisnis dan pemanfaatan dari limbah sampah serta kader posyantek bisa mengimplementasikan Teknologi Tepat Guna dalam proses perkembangan Magot. Saran untuk pengabdian kepada kader posyantek dilakukan secara berkelanjutan dan bekerjasama dengan mitra sehingga dampak dan progres dari masyarakat bisa terus dipantau dan dilakukan perbaikan dan pengabdian pembinaan berkelanjutan dan bisa menjadi desa percontohan untuk Produk dari kader posyantek dan Teknologi Tepat Guna Tingkat yang lebih tinggi lagi dan Masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arofah, Dwi Hapsari Nur. 2017. Peran Posyantek (Pos Pelayanan Tekologi) Tepat Guna dalam Pemberdayaan Masyarakat. Skripsi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Eka, Darma Antara Gede. 2015. Peningkatan Inovasi Tepat Guna dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk memajukan Industri Kreatif di Bali. Jurnal PASTI Volume IX No. 3,257-268
- Eka, Darma Antara Gede. 2014. Pengembangan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Hasil Produktifitas Industri Kreatif di Bali. Buku Seminar Nasional, SNMI IX, ISBN, Teknik Mesin, Universitas Tarumanegara, Jakarta.

<http://bintankab.go.id/master/fokus-pemberdayaan-masyarakat-dinas-pmd-bintan-gelar-sosialisasi-teknologi-tepat-guna/>

<http://tanjungpinangpos.id/anak-bintan-ciptakan-amiga-bupati-kukuhkan-posyantek-des/>

Nugraha, Puguh Setyo. 2014. Analisis Perkembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Departemen Perdagangan RI

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna.